

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa memberikan kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui tanya jawab, guru memberikan pertanyaan pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat dimulaia pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.⁹

Pendekatan dalam mengajar pada umumnya menempuh dua cara,yaitu memberikan stimulasi dan mengadakan pengarahannya aktivitas belajar. Banyak yang dapat kita bicarakan mengenai teknik mengajar yang baik, antara lain teknik bertanya. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pertanyaan itu. Jawaban yang dapat segera diperoleh

⁹ M. Basyrudin Usman, *Meodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Cipta Press, 2002), hlm. 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika isi pertanyaan banyak kaitannya dengan pengetahuan yang ada pada dirinya. Jika jawaban yang diminta belum siap dimilikinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya. Ia akan menjelajahi data data jawaban melalui berbagai cara tepat. Adapun jenis pertanyaan itu di tandai dengan adanya.¹⁰

- 1) Adanya respon dari pihak peserta didik untuk menjawabnya, jika jawaban nya sulit ditemukan, peserta didik tidak putus semangat untuk mencari berbagai sumber, seperti membaca buku, surat kabar atau majalah.
- 2) Adanya rasa tidak puas atas pertanyaan yang diberikan dorongan yang menumbuhkannya adalah antara lain persaingan diantara mereka untuk memperoleh pujian dan nilai yang baik karena mereka selalu giat untuk selalu mencari dan menemukan jawaban yang tepat.
- 3) Pertanyaan yang jelas dan mudah dipahami. Pertanyaan yang jelas biasanya ditandai oleh pemakaian bahasa yang sederhana, singkat dan padat.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. guru bertanya siswa menjawab ataupun sebaliknya. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan murid.¹¹

¹⁰Prof .Dr. Syaiful Sagala ,M.Pd. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 203.

¹¹Abdul Majid,M.pd. *Strategi Pembelajaran*,Bandung: (PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 210.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode tanya jawab ini tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap peserta didik dalam suatu kelas, karena metode tanya jawab tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap pelajar untuk menjawab pertanyaan. Hal itu disebabkan karena pelajar yang dapat menjawab pertanyaan hanyalah pelajar yang maksimal dalam belajarnya.¹²

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode Tanya Jawab dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa. Metode Tanya Jawab merupakan salah satu cara penyampaian pelajaran kepada siswa dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa apabila ada pertanyaan dari guru atau sebaliknya.

Moedjiono dan Dimayati mengungkapkan bahwa metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan guru pada siswa.¹³

¹² Zakiah Drajat, dkk, *metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2014), hlm, 307.

¹³ M. mudjono dan damayati, *Strategi Belajar Menngajar*. (Jakarta: Depdikbud. 1992), hlm. 41.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah penyajian bahan pelajaran dalam proses pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab, sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman guru. Penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar selama proses pembelajaran, sehingga baik guru atau peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode tanya jawab ini antara lain :

- a. Tujuan yang akan dicapai dalam metode tanya jawab
 - 1) Untuk mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa
 - 2) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami siswa
 - 3) Melatih murid untuk berfikir dan berbicara secara sistimatis
- b. Jenis pertanyaan

Pada dasarnya ada dua jenis pertanyaan yang perlu diajukan ,yakni pertanyaan ingatan dan pikiran. pertanyaan ingatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. biasanya pertanyaan ini berpangkal kepada apa, dimana, berapa dan jenis lainnya. Sedangkan pertanyaan pikiran yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berfikir anak dalam menanggapi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu persoalan. biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa dan bagaimana.

c. Teknik mengajukan pertanyaan

Berhasil atau tidak nya metode tanya jawab sangat bergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Metode tanya jawab biasanya digunakan jika :

- 1) Bermaksud mengulang pelajaran
- 2) Ingin membangkitkan siswa belajar
- 3) Sebagai saling merode ceramah.¹⁴

Adapun kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab menurut Asmuri M,Ag adalah kelebihan stuasi kelas akan hidup karena anak anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikiran,melatih agar anak berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan, dan tibulnya perbedaan pendapat yang akan menghangatkan proses didkusi dengan lisan secara teratur, mendorong murid lebih aktif dan sungguh sungguh ,mengembangkan daya fikir dan mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Sedangkan kekurangan metode tanya jawab ini adalah memerlukan waktu relative lama, siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.

¹⁴Ibid. hlm, 211.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itu seorang guru hendaknya memiliki keterampilan bertanya, sehingga dalam aplikasinya guru dapat memvariasikan jenis jenis pertanyaan, dalam memberikan pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, merangsang siswa untuk berfikir, jelas dan tidak menimbulkan banyak arti, singkat dan mudah dipahami serta sesuai dengan kemampuan siswa. Begitupun juga dalam teknik menyampaikan pertanyaan, ditunjukkan pada seluruh siswa, beri waktu yang cukup kepada siswa untuk berfikir, usahakan setiap siswa diberikan giliran menjawab, ciptakan suasana rileks tidak tegang.

Sedangkan sikap guru terhadap jawaban siswa dengan memberikan penguatan sangat diperlukan guna mendorong siswa untuk aktif dan berani mengajukan dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan. Guru berupaya menafsirkan jawaban siswa kearah yang lebih tepat, dan pada saat tertentu berikan kesempatan pada siswa lain untuk menilai jawaban yang diberikan temannya.¹⁵

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

1. Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a. Suasana kelas akan menjadi hidup, karena siswa aktif berfikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- b. Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentative dan bertanggung jawab

¹⁵Asmuri M,Ag,*Metodologi pembelajaran pai*, (Pekanbaru,CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm, 149.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mengetahui perbedaan antara siswa dan guru yang dapat membawa kearah diskusi yang positif.
- d. Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara siswa
- e. Dapat mengukur batas kemampuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari

2. Kelemahan Metode Tanya Jawab

- 1) Bila terjadi perbedaan pendapat, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat guru dan siswa dapat menjurus pada negative, dimana siswa menyalahkan guru dan hal ini besar resikonya.
- 2) Tanya jawab juga dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok permasalahan atau materi pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atau segala pertanyaan siswa.
- 3) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- 4) Tanaya Jawab akan membosankan jika yang ditanyakan tidak bervariasi.¹⁶

c. Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Agar proses pembelajaran dengan metode tanya jawab berjalan baik, lancar dan menghasilkan tujuan belajar yang efektif dapat menggunakan dan memperhatikan langkah-langkah dibawah ini:

¹⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Bahasa Arab*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Persiapan

- a. Memberikan kondisi belajar siswa (kegiatan awal)
- b. Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat peserta dan waktu pelaksanaan diskusi.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran
- b. Guru menjelaskan penggunaan metode tanya jawab
- c. Guru merangsang siswa untuk menguasai materi
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara umum
- e. Guru membentuk beberapa kelompok kecil
- f. Guru mempersilakan siswa untuk melakukan tanya jawab
- g. Guru membimbing siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa secara lisan.

2. Kecerdasan Emosional

Kata Intelegensi (Kecerdasan) erat sekali hubungannya dengan kata intelek. Hal ini disebabkan Karena keduanya berasal dari bahasa yang sama, yaitu Intellegere, yang berarti memahami dan Intellectus adalah bentuk pasif dari Intellegere, sedangkan Intellegens atau Intellegensi adalah bentuk dari kata yang sama.¹⁷

¹⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (bandung: CV pustaka Setia, 2003), hlm. 156.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa Intelek adalah daya atau potensi untuk memahami, sedangkan Intelegensi adalah aktivitas atau perilaku yang menerapkan perwujudan dari daya atau potensi tersebut. Thorndike mengemukakan bahwa Intelegensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulasi yang diterima.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Intelegensi atau Kecerdasan adalah suatu bentuk daya atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu secara tepat sesuai dengan stimulasi yang diterimanya.

Tarif Intelegensi ini sangat mempengaruhi potensi belajar seorang siswa, dimana siswa memiliki intelegensi yang tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa memiliki tarif intelegensi yang rendah diperkirakan juga memiliki potensi belajar yang rendah. Namun bukan lah suatu yang tidak mungkin jika siswa tarif intelegensi rendah memiliki potensi belajar yang tinggi, juga sebaliknya.

a. Macam-Macam Kecerdasan

Howard Gardner, seorang psikologi Amerika Serikat pada tahun 1983 pertama kali mengidentifikasi Kecerdasan Emosional sebanyak sembilan, Kecerdasan itu adalah:

- 1) Kecerdasan bahasa

¹⁸ *Ibid*, hlm, 157.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan Bahasa adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini meliputi kemampuan menggunakan tata bahasa, bunyi bahasa, makna bahasa dan penggunaan praktis bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan bahasa bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

2) Kecerdasan Logika

Kecerdasan Logika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika yaitu kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah ia mampu memikirkan jalan keluar dari permasalahan tersebut.

3) Kecerdasan Visual

Kecerdasan Visual dan special adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, kecerdasan ini melibatkan kesadaran warna dan bentuk gambar, dan juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

4) Kecerdasan Raga

Yaitu keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk menyampaikan ide dan prasaan, dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan dan mengubah suatu bentuk. Kecerdasan ini meliputi fisik yang khusus seperti keordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, dan kecepatan.

5) Kecerdasan Musik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yaitu kemampuan memahami, membedakan, mengubah dan mengungkapkan bentuk-bentuk musical. Kecerdasan ini meliputi irama, pola titi, melodi dan warna atau nada suara lagu.

6) Kecerdasan Sosial

Yaitu ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan interaksi sosial dengan orang-orang sekeliling atau sekitarnya.

7) Kecerdasan Pribadi

Yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, kemampuan untuk menetapkan tujuan hidup.

8) Kecerdasan Emosi

Yaitu kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan diri dan menunda kepuasan serta mengatur jiwa.

9) Kecerdasan Spiritual

Yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan keagamaan atau hubungan manusia dengan sang pencipta Allah SWT. Ada nya agama dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti seluas-luasnya.¹⁹

¹⁹ Sumardi, *Password Menuju Sukses* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anita E. woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi lingkungan.²⁰ Seiring dengan perkembangan pemikiran Daniel Goleman salah seorang yang mempopulerkan kecerdasan manusia lainnya menemukan konsep baru bahwa faktor terpenting lainnya dapat mempengaruhi prestasi seseorang yaitu kecerdasan emosional. Kemudian ilmiah selanjutnya adalah tentang got spot (pusat spiritual) yang terletak diantara jaringan saraf dan otak. Inilah yang melahirkan kecerdasan spiritual, yakni kemampuan yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna.²¹

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya dapat dilihat dari sisi IQ (kognitif) saja melainkan pada diri seseorang terdapat berbagai kecerdasan, termasuk salah satunya kecerdasan emosional yang menjadi kajian dari penelitan ini.

b. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *Emovere*, yang berarti bergerak menjauh.²² Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Darwis Hude

²⁰ Dwi Sunar, *Tes IQ, EQ, dan SQ Cara Mudah Mengenal dan Memahami Kepribadian Anda*, (Jakarta: FlasBooks, 2010), hlm, 20.

²¹ Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, (Jakarta: Arga, 2009), hlm 13.

²² Darwis Hude, *Emosi*, (Jakarta Erlangga, 2006), hlm. 16.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi adalah gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku serta mewujudkan dalam bentuk ekspresi tertentu.²³ Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, sedangkan emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Menurut Ary Ginanjar emosi adalah bahan bakar yang tidak terganti oleh otak agar mampu melakukan penalaran yang tinggi. Emosi juga ternyata salah satu kekuatan penggerak, bukti-bukti menunjukkan nilai-nilai dan watak dasar seseorang dalam hidup ini tidak berakar pada IQ tetapi pada kemampuan emosional.²⁴ Sementara itu Chaplin mendefinisikan emosi adalah suatu keadaan yang terangsang dari organisme yang mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan yang mendorong seseorang untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun diluar diri, sehingga berpengaruh pada perilaku.

²³ *Ibid*, hlm. 18.

²⁴ Ary Ginanjar, *Op, Cit*, hlm. 199.

²⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010, hlm. 62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau dikenal dengan EQ adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang disekitarnya.²⁶ Menurut Solovey dan Maye mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan.²⁷ Dalam rumusan lain, Solovey mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan.²⁸

Sebuah model pelopor yang lain tentang kecerdasan emosional yang diajukan oleh Bar-On seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kepedulian dalam pemahaman diri sendiri dan orang lain secara efektif, berhubungan baik dengan orang lain, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar berhasil dalam menghadapi tuntutan lingkungan.²⁹

Menurut Sunardi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola emosi dalam kegiatannya dengan orang lain atau rangsang dari luar.³⁰ Sedangkan menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam

²⁶ Dwi Sunar, *Op, Cit, hlm.* 129.

²⁷ *Ibid*, hlm. 161.

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelegens* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 57-59.

²⁹ Dwi Sunar, *Op, Cit, hlm.* 144.

³⁰ Sumardi *Op, Cit*, hlm. 64.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memotivasi diri. Ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, dan hasrat orang lain. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjadikan hidup yang dijalani tidak sia-sia, sehingga dapat membawa keberhasilan.

d. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seorang yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya, faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, sedangkan dari segi psikologi mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Yaitu stimulus lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung, faktor eksternal meliputi: a) stimulus itu sendiri, stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam

³¹ Al. Tri dohonanto dan Beranda Agency, *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta : PT. Elex Media Computindo, 2010), hlm. 42.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlakukan kecerdasan emosi tanpa memutarbalikan suatu kenyataan. b) lingkungan dan situasi khususnya yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi, objek lingkungan yang sulit dipisahkan dari perkembangan emosi.³² Sedangkan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran dapat dikembangkan sebagai berikut:

1) Menyediakan lingkungan kondusif

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dan tugas guru sebagian besar terjadi dalam kelas yakni membekerjakan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal yang berhubungan dengan bakat dan minatnya.

2) Menciptakan iklim pembelajaran demokratis

Pembelajaran yang demokratis, sistem pembelajaran ditekankan pada kegiatan yang melibatkan semua siswa dengan menekankan cara berfikir kreatif, kritis dan mengemukakan pendapat.

3) Mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang dirasakan peserta didik.

Menurut Goleman empat merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang, individu yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa

³² <http://yulisubandi.blog.binusian.org/2009/10/19/Faktor-Faktor-Kecerdasan-Emosi/>. (Online).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibutuhkan orang lain, sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain.

- 4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapi.

Seseorang ketika dalam proses pembelajaran menemukan masalah biasanya canggung dan gelisah akan mengganggu belajarnya, tapi bagi seorang yang mempunyai kecerdasan emosional dia akan menghadapi suatu masalah dengan bijaksana dan mampu menyelesaikan masalah tersebut.

- 5) Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial maupun emosional.

Proses pembelajaran yang dilakukan banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi guru. dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, sehingga siswa menjadi pasif. Apabila kecerdasan emosional dalam pembelajaran dibiasakan oleh peserta didik maka siswa bisa mengelola emosinya secara baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan menghindari respon negative.

Salah satu tujuan kecerdasan emosional adalah bisa membentengi diri dari perilaku yang bisa membuatnya berfikir negative sehingga dalam pembelajaran bisa dicapai oleh siswa secara baik dan positif.

- 7) Menjadi teladan dalam menegakkan aturan disiplin dalam pembelajaran.

Kecerdasan emosional membuat siswa bisa mengendalikan diri dan mengatur suasana hati dengan baik, sehingga apa yang dilakukannya berbuah dengan kebaikan dan menjadi contoh bagi temannya.³³

e. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri remaja yang memiliki kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Pandai mengendalikan diri, bisa dipercaya, mampu beradaptasi.
- 2) Bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Mampu bergaul dan membangun persahabatan
- 4) Mampu mempengaruhi orang lain.
- 5) Berani mengungkapkan cita-cita dan maju serta optimis.
- 6) Mampu berkomunikasi.
- 7) Memiliki sikap percaya diri
- 8) Memiliki motivasi diri
- 9) Mampu berekspresi dengan kreatif dan inisiatif

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.162-163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Menyukai terhadap pengalan baru.
- 11) Memiliki sikap dan sifat perfeksionis.
- 12) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 13) Memiliki rasa humor.

Menurut Sumardi orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki ciri-ciri kehidupan sosialnya mantap, mudah bergaul dan jenaka, simpatik dan hangat dalam hubungan, tidak mudah takut atau gelisah, nyaman dengan dirinya sendiri dan orang lingkungan, memandang dirinya sendiri dengan positif, dan mengungkapkan perasaan dengan takaran yang wajar, bukan meledak ledak.³⁴

Menurut Daniel Goleman mengutip salovey dalam mendefinisikan dasar kecerdasan emosional merujuk kepada mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Daniel Goleman mengklasifikasi kecerdasan emosional atas lima komponen yaitu :

- 1) Mengenali emosi dan kesadaran

Mengenali emosi merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan itu terjadi menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan, realitas, yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini merupakan dasar kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai kesadaran seseorang akan emosinya

³⁴ Sumardi, *Op, Cit*, hlm. 64.

sendiri. Mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri pada saat yang sama kesadaran diri dapat membantu mengelola diri sendiri dan hubungan antar personal serta menyadari emosi dan pikiran sendiri. Semakin tinggi kesadaran diri maka semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri.

2) Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras. Sehingga dapat bermanfaat positif terhadap pelaksanaan tugas, sanggup menahan gejolak keinginan hati sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu bangkit dari kegagalan dan bertahan dari tekanan emos, menjaga agar emosi yang merisau tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi orang lain peka terhadap hati dan sanggup menahan kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional mampu mengendalikan diri, mengelola dan mengarahkan emosinya dengan baik, pengendalian emosi tidak hanya meredam rasa tertekan atau menahan gejolak emosi, tetapi juga bisa berarti dengan sengaja mengahayati suatu emosi, termasuk emosi yang tidak menyenangkan, dan juga mengendalikan dengan baik perasaan perasaan yang menekan dan implusif serta akibatnya, mempelajari mengendalikan untuk bertindak, merasa empati bagi orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, mengembangkan pembicaraan yang produktif dan bertindak menurut etika.³⁵

3) Memotivasi diri

Menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran atau tujuan. bahkan menurut Daniel Geleman motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih tujuan, Sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan tindakan.

4) Mengenali emosi orang lain atau empati

Kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami prespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelarasakan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Orang yang memiliki kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuannya untuk memahami perasaan emosi orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca stuasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar,

³⁵ Yatim Priyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 258.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia, singkatnya keterampilan sosial merupakan inti sari dari empati, dan juga dapat mempengaruhi, memimpin, menghormati pendapat orang lain, mampu menyelesaikan perselisihan, dan sanggup bekerja sama dan bekerja dalam tim³⁶

Dari kelima komponen kecerdasan emosional tersebut dapat kita pahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun dalam kehidupan sosial. Demikian juga pentingnya faktor emosi dalam menentukan keberhasilan belajar anak, Depoter, Reardon, dan Singer Nourie menyarankan agar guru memahami emosi para siswa, dengan memperhatikan dan memahi emosi siswa, akan dapat membantu guru mempercepat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan permanen.

Untuk membangun hubungan emosional dengan siswa Deporter, Reardon, dan Singer Nourie merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Mempelakukan siswa sebagai manusia derajat
- 2) Ketahuilah apa yang mereka sukai dan perasaan mereka mengenai hal hal yang terjadi dalam kehidupan mereka
- 3) Bayangkan apa yang mereka katakan kepada diri sendiri
- 4) Bicara jujur dengan meraka dengan cara membuat mereka mendengarkan dengan jelas dan halus.

³⁶ Dwi sunar, *Op, Cit*, hlm. 161-162.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Bersenang senang bersama meraka

Muhammad Ali dan Muhammad asrori mengemukakan ciri kematangan emosi pada remaja ditandai dengan pemikiran, sikap dan perilaku yang semakin dewasa, seperti tidak bersikap kekanak-kekanakan, bersikap rasional, dapat menerima kritikan dari orang lain, bertanggung jawab dan mampu menghadapi masalah yang di hadapi.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan memiliki karakter seperti dapat memotivasi diri sendiri disaat kondisinya tertekan, dapat mengendalikan emosi diri sendiri dan emosi orang lain, dapat mengelola emosi menjadi sumber kekuatan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, sehingga dengan kemampuan tersebut siswa dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan memperoleh nilai yang baik pula disekolah.

B. Penelitian Relevan

Judul penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Alat Pencernaan Pada Manusia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut Tanjung Balai Karimun, yang diteliti oleh Munazirin, seorang

³⁷ Muhammad Ali dan Muhammad asrori, *Op, Cit*, hlm. 68-69.



mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau pada tahun 2016.

2. Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di kelas v SD Negeri 05 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, yang diteliti oleh Srimahdalena mahasiswa jurusan Pendidikan Dasar program S1 Universitas Tanjung Pura Pontianak tahun 2014. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sd Negeri 59 Km 2 Ngabang Kabupaten Landak. Yang Diteliti Oleh Eka Noveralia Program S1 Tanjung Pura Pontianak. Adapun Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penerapan Metode Tanya Jawab Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
4. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kecerdasan Emosional siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XIIps di SMAN 2 Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama samamenggunakan metode tanya jawab terhadap pembelajaran siswa/i. dan adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni adanya pengaruh metode tanya jawab yang di gunakan mejlis guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa/i

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yaitu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoritis dilapangan. Konsep operasional ini digunakan untuk menentukan baik tidak nya keterampilan guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Maka digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Variable bebas (*independent variable*) yaitu metode tanya jawab (X)
 - a. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran
 - b. Guru menjelaskan tentang penggunaan metode tanya jawab
 - c. Guru merangsang siswa untuk menguasai materi
 - d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara umum
 - e. Guru menjelaskan kepada siswa tugas yang akan dikerjakan siswa dalam pembelajaran
 - f. Guru membentuk beberapa kelompok kecil
 - g. Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan tanya jawab
 - h. Guru membimbing siswa dan memfasilitasi kegiatan siswa secara lisan
2. Variabel terkait (*independent variable*) yaitu kecerdasan emosional siswa (Y)
 - a. Siswa dapat mengetahui apa yang sedang dirasakannya sewaktu adanya stimulus atau kejadian yang dihadapi
 - b. Siswa mampu mengetahui penyebab perasaan yang muncul
 - c. Siswa dapat mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakannya
 - d. Siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Siswa dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak dirinya dan orang lain
- f. Siswa memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, keluarga dan sekolah
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa
- h. Siswa mampu bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi, bahwa:

- a. Metode tanya jawab mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa
- b. Metode tanya jawab sangat diperlukan dalam kecerdasan emosional siswa

2. Hipotesis

Ha :Adanya pengaruh positif antara pelaksanaan metode tanya jawab terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Ho :Tidak ada pengaruh yang positif antara pelaksanaan metode tanya jawab terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.